



**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN  
BERORIENTASI NONLABA  
BEDASARKAN ISAK 35  
(Studi Kasus Pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020 )**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Arkan Nabil Fauzan

022116063

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2021**

## ABSTRAK

Arkan Nabil Fauzan, 022116063. Program Studi Akuntansi. **Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020). Ketua Pembimbing Budiman Slamet dan Anggota Pembimbing Amelia Rahmi. 2021.**

Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 atas Penyempurnaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, dimana yayasan Ar-Rahmah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 45, sebagaimana yang disebutkan pada pasal 52 ayat 5 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Sedangkan standar pelaporan keuangan entitas Nonlaba diharuskan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (“ISAK 35”) tentang Organisasi nonlaba yang dibuat/disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Dengan adanya penyajian pelaporan keuangan entitas nonlaba ini dapat meminimalkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap entitas nonlaba dan meningkatkan kredibilitas organisasi tersebut. Maka dari itu, penyajian pelaporan keuangan entitas Nonlaba yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia yaitu, ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba merupakan suatu komponen yang sangat penting didalam entitas Nonlaba . Standar yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian pelaporan keuangan organisasi nonlaba dengan tujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 tentang organisasi nonlaba pada laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah tahun 2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis, memperoleh gambaran sebenarnya tentang laporan keuangan pada yayasan Ar-Rahmah dengan ISAK 35 dan teori yang ada sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap.

Hasil penelitian laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah belum sesuai dengan perspektif ISAK 35, pelaporannya hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar saja. Sebagaimana seperti bukti dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak yayasan Ar-Rahmah. Diharapkan yayasan Ar-Rahmah dapat memperbaiki pelaporan keuangannya agar sesuai dengan ISAK 35 untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya.

Kata kunci : **ISAK 35, Organisasi Nonlaba , Laporan Keuangan**

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN  
BERORIENTASI NONLABA  
BEDASARKAN ISAK 35  
(Studi Kasus Pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020 )**

**SKRIPSI**


Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM.,  
CA)

  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA)

Scanned by TapScanner

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN  
BERORIENTASI NONLABA  
BEDASARKAN ISAK 35  
(Studi Kasus Pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020 )**

**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Selasa, 8 Juni 2021

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Amelia Rahmi, S.E., M.Ak.)

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,  
tahun 2021**

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang menutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan adalah “Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020)” dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta motivasi dari orang-orang terdekat, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Orang Tua, dan adik-adik tercinta dan seluruh keluarga besar penulis atas doa yang tidak pernah terputus, semangat, motivasi dan segala dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sebelum dan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr.A. selaku Dosen Ketua Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan proposal seminar.
7. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Adik-adik tercinta Azriel dan Albi yang selalu menghibur dikala penat menyelesaikan skripsi.
10. Teruntuk Ibu Nilawati selaku bendahara Yayasan Ar-Rahmah yang telah memberikan saya kemudahan dalam melakukan penelitian di Yayasan Ar-Rahmah.
11. Teruntuk Resti Anggraeni yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi, menjadi tempat *sharing* skripsi dan selalu menemani dikala sedang menunggu dosen pembimbing

12. Kepada KAP Slamet Riyanto, Aryanto, & Rekan dan KJA Lukmanul Hakim Rusdi tempat saya bekerja telah memberikan saya ilmu dalam penyusunan laporan keuangan dan memberikan waktu leluasa saya dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Kepada kawan-kawan dari grup Segar Sari sebagai penghibur dikala penulis sedang sulit untuk mendapatkan ide-ide.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian proposal penelitian ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini berguna bagi kita semua.

Bogor, Juni 2021

Penulis,

Arkan Nabil Fauzan

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	5
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Standar Akuntansi Keuangan .....	6
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Nonlaba .....	7
2.3 Karakteristik Organisasi Nonlaba .....	14
2.4 Dasar Hukum Yayasan .....	15
2.5 Pendirian Yayasan .....	16
2.6 Organ-Organ Yayasan .....	17
2.7 Yayasan Sebagai Subjek Pajak.....	19
2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	21
2.8.1 Penilitan Sebelumnya .....	21



2.8.2 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	25
3.2.1 Objek Penelitian.....	25
3.2.2 Unit Analisis .....	25
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	26
3.3.1 Jenis Data Penelitian .....	26
3.3.2 Sumber Data Penelitian .....	26
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	26
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	27
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Yayasan Ar-Rahmah .....	29
4.1.2 Kegiatan Usaha .....	31
4.1.3 Struktur Organisasi.....	33
4.2 Laporan Keuangan Yayasan Ar-Rahmah Ciomas Bogor Tahun 2020....	33
4.3 Klasifikasi kode akuntansi pada entitas nonlaba .....	36
4.4 Penerapan ISAK 35 pada laporan yayasan Ar-Rahmah .....	37
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
5.1 Simpulan .....	44
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## **DAFTAR TABEL**

1.1	Perbandingan Struktur laporan keuangan dengan perspektif ISAK 35 dengan laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah.....	3
2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
3.1	Operasionalisasi Variabel .....	26
4.1	Kas Masuk Yayasan Ar-Rahmah Tahun 2020.....	34
4.2	Kas Keluar Yayasan Ar-Rahmah Tahun 2020.....	35
4.3	Daftar Gaji Pegawai yayasan Ar-Rahmah Tahun 2020 .....	36

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1	Kerangka Pemikiran .....	25
4.1	Struktur Organisasi yayasan Ar-Rahmah Ciomas Bogor.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan Riset .....	52
Lampiran 2 : Surat Pemberian Ijin Penelitian .....	53
Lampiran 3 : Daftar Kas masuk dan Kas keluar Yayasan Ar-Rahmah .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Organisasi merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dan organisasi Nonlaba dibagi menjadi dua: (1) entitas Nonlaba non-pemerintah, dan (2) entitas Nonlaba pemerintah. Organisasi Nonlaba memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan entitas bisnis yang berorientasi pada *profit* karena organisasi Nonlaba merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada *profit*. Namun, menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Jika suatu organisasi Nonlaba memiliki keuntungan karena aliran dana masuk lebih besar dari pada aliran dana keluar (*surplus*), digunakan oleh organisasi Nonlaba untuk memperbesar skala kegiatan dan memperbaiki sarana dan pra-sarana organisasi Nonlaba itu sendiri agar terus berkembang.

Menurut Rudianto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi menyebutkan pelaporan keuangan pada perusahaan pada dasarnya terdiri dari : (1) Laporan Laba rugi komprehensif, (2) Laporan perubahan ekuitas, (3) Laporan arus kas, (4) Laporan posisi keuangan, (5) Catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk organisasi Nonlaba mereka melakukan penyusunan laporan keuangan antara lain : (1) Laporan posisi keuangan, (2) Laporan Aktivitas, (3) Laporan Arus Kas, (4) Catatan atas Laporan Keuangan seperti yang tercantum pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 tentang Organisasi Nonlaba.

Menurut Fendi Supriono (2015) yayasan merupakan suatu organisasi Nonlaba berbadan hukum adalah yang maksud dan tujuannya sangat mulia yaitu berupa sosial, keagamaan, kemanusiaan. Badan hukum adalah subjek hukum ciptaan manusia berdasarkan Undang-Undang, diberi status sebagai pendukung hak dan kewajiban, seperti manusia. Pada dasarnya pendirian yayasan dipahami sebagai badan hukum yang bersifat tidak komersil atau tidak mencari keuntungan. Tetapi pada kenyataannya yayasan sering dipergunakan bukan untuk kepentingan sosial dan

kemanusiaan, melainkan untuk memperkaya diri sendiri ataupun pengurus yayasan, menghindari pajak, menguasai suatu lembaga pendidikan terus-menerus, menembus birokrasi, memperoleh sebagian fasilitas dari negara atau penguasa dengan tujuan lain. Hal tersebut didukung Pernyataan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan didalam bukunya yang berjudul ‘Buletin Statistik Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, edisi Juni 2019’. Jumlah putusan pengadilan terkait kasus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) sejak tahun 2005 terhitung sudah mencapai 404 kasus dengan hukuman maksimal penjara seumur hidup dan denda maksimal Rp 35 Miliar.

Karakteristik Organisasi Nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi Nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi Nonlaba memperoleh sumber dayanya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 atas Penyempurnaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, dimana yayasan Ar-Rahmah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35, sebagaimana yang disebutkan pada pasal 52 ayat 5 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Sedangkan standar pelaporan keuangan entitas Nonlaba diharuskan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (“ISAK 35”) tentang Organisasi Nonlaba yang dibuat/disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Dengan adanya penyajian pelaporan keuangan entitas Nonlaba ini dapat meminimalkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap entitas Nonlaba dan meningkatkan kredibilitas organisasi tersebut. Maka penyajian pelaporan keuangan entitas Nonlaba yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia yaitu, ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba merupakan suatu komponen yang sangat penting didalam entitas Nonlaba. Standar yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian pelaporan keuangan organisasi

Nonlaba dengan tujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang.

Laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah di harapkan dapat memiliki kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu ISAK35. Hal ini perlu didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang Akuntansi dalam penyusunan keuangan dan harus memiliki kecakupan informasi dalam penyusunan laporan keuangan yayasan yang sesuai dengan ISAK 35.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2018. Struktur laporan keuangan yayasan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 yang terdiri dari (1) Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto, (2) Laporan Aktivitas yang menyajikan atau mencakup keseluruhan perubahan aset neto selama satu periode, (3) Laporan Arus Kas yang menyajikan keseluruhan kas masuk dan kas keluar, (4) Catatan atas Laporan Keuangan.

Berikut merupakan daftar perbandingan antara struktur pelaporan keuangan yayasan sesuai dengan ISAK 35 dengan laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah :

Tabel 1.1 Perbandingan Struktur laporan keuangan dengan perspektif ISAK 35 dengan laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah

Struktur Laporan Keuangan Perspektif ISAK 35	Struktur Laporan Keuangan Yayasan Ar-Rahmah
Laporan Posisi Keuangan	Sesuai / Belum Sesuai
Laporan Aktivitas	Sesuai / Belum Sesuai
Laporan Arus Kas	Sesuai / Belum Sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Sesuai / Belum Sesuai

Yayasan Ar-Rahmah merupakan salah satu contoh organisasi Nonlaba yang bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Karena organisasi ini tidak mengambil keuntungan dari setiap kegiatan yang dijalaninya. Yayasan Ar-rahmah sendiri terletak di Jalan Cikerti Blok. A No. 10, Padasuka, Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16610. yang memiliki kegiatan diantara lain: tahlil, aqiqah,

sekolah dasar, kerja bakti bersama masyarakat sekitar, bercocok tanam, menyekolahkan anak yatim yang dhuafa, menyediakan tempat tinggal untuk anak yatim dhuafa. Hasil dari penelitian praktik akuntansi yang digunakan pada Yayasan Ar-Rahmah ini sangat sederhana, walaupun dipraktiknya pengurus tetap bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Yayasan Ar-Rahmah sendiri mengandalkan donatur dalam hal pemberian dana yang tidak mengharapkan pengembalian kembali.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada laporan keuangan Yayasan Ar-Rahmah dengan menerapkan ISAK 35 dengan judul penelitian “**Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020)**”, selain itu Yayasan Ar-Rahmah memiliki lokasi yang tidak jauh jadi akan menghemat anggaran transportasi peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana struktur dan penerapan akuntansi entitas Nonlaba yang dimana selain tidak mengambil keuntungan dan tidak mengalami kerugian (*not profit-not loss*) dan juga apakah yayasan tersebut sudah menerapkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 Tentang: Organisasi Nonlaba) atau belum. Karena itulah peneliti tertarik untuk menelaah struktur dan penerapan akuntansi di Yayasan tersebut.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas dan agar tercapai suatu pembahasan yang terperinci, maka dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah adalah belum menerapkan ISAK 35 tentang entitas berorientasi nonlaba pada yayasan Ar-Rahmah.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai “Bagaimana penerapan laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah berdasarkan ISAK 35 ?”



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari perumusan masalah yang diajukan didalam penelitian ini adalah Untuk membantu penyusunan dan penyajian laporan keuangan nonba pada yayasan Ar-Rahmah berdasarkan ISAK 35.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 tentang organisasi nonlaba pada laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah tahun 2020.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu membantu Panti Asuhan Ar Rahmah Bogor mengevaluasi sejauhmana menerapkan penyajian laporan keuangan berdasar ISAK 35 dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Panti Asuhan Ar-Rahmah Bogor dalam menerapkan penyajian laporan keuangan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Sehingga, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangannya dimata publik dan mampu meraih kepercayaan publik.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta akuntansi keuangan pada khususnya dalam membantu pengambilan keputusan pihak manajemen yayasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan sebagai informasi dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Standar Akuntansi Keuangan**

Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (IAI, 2020).

Menurut Rudianto (2012), di Indonesia patokan dalam menyusun laporan keuangan disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan diberi nama Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejak tahun 2012 SAK dipilah menjadi dua jenis standar, yaitu :

##### **1. SAK-IFRS**

SAK ini disusun dengan mengadaptasi IFRS (*International Financial Reporting Standards*). SAK ini disusun dan diperuntukkan bagi organisasi yang memiliki akuntabilitas publik. Karena itu setiap perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik wajib menggunakan standar ini.

##### **2. SAK-ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), badan usaha yang tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik adalah :

- Entitas perorangan
- Persekutuan perdata
- Firma
- *Commanditaire Vennootschap* (CV)
- Perseroan terbatas, yang tidak memiliki akuntabilitas
- Koperasi

Sedangkan menurut penulis Standar Akuntansi Keuangan yang di buat oleh Ikatan Akuntan Indonesia dimasukkan untuk membuat keseragaman dalam membuat laporan keuangan. Namun, tergantung jenis badan usaha apa yang dilakukan oleh perusahaan/badan tersebut. Khususnya perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas secara signifikan yang hanya membuat laporan sederhana yang diatur didalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nonlaba**

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 merupakan standar khusus untuk organisasi Nonlaba. Standar ini disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pada saat pengesahan ISAK 35 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) juga menerbitkan PPSAK 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan entitas nirlaba.

Dalam PSAK 45, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam mengklasifikasi aset neto, PSAK 45 membaginya menjadi aset dengan pembatasan yang didalamnya terdapat pembatasan permanen dan pembatasan temporer, dan aset neto tanpa pembatasan. Sedangkan dalam ISAK 35 terdapat laporan penghasilan komprehensif, klasifikasi aset neto yang digunakan dalam ISAK 35 terbagi menjadi aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan.

Karakteristik organisasi Nonlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh Laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas

operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi Nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi Nonlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Berikut ini adalah pengertian-pengertian menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 :

#### 1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Iaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi Nonlaba . Pihak pengguna Iaporan keuangan organisasi Nonlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai (IAI, 2018).

Menurut Rudianto (2012), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Wardhana (2014) secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- 1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.

- 4) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- 5) Usaha jasa suatu organisasi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) tujuan laporan keuangan itu sebagai berikut :

- Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya
- Untuk memberikan informasi yang berguna

## 2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nonlaba

Laporan keuangan organisasi Nonlaba menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 yang bersumber pada buku Standar Akuntansi Keuangan meliputi:

### A. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Rudianto (2012), Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Menurut Henry (2016), Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Nelson Law dan Peter Lau (dalam Astikaningrum 2017), unsur-unsur aset, kewajiban dan ekuitas berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan, hal tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a) Aset adalah sumber daya yang dapat dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mengalir manfaat ekonomi.
- b) Kewajiban adalah kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan berakibat pada

arus keluar dari entitas berupa sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi.

- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah di kurangi oleh semua liabilitas.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai (IAI, 2020).

1. Kemampuan entitas lain untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas *nonlaba* secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

a) Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nonlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen seperti :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- 5) Instrument keuangan dan investasi jangka panjang
- 6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tanpa pembatasan penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
  - 2) Mengelompokkan aset kedalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang.
  - 3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.
- b) Klasifikasi Aset dengan pembatasan atau tanpa pembatasan

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: aset dengan pembatasan atau tanpa pembatasan. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Aset dengan pembatasan, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi. Dan terdapat didalam laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset.

Sedangkan aset tanpa pembatasan, berupa aset yang dapat dipergunakan bebas oleh yayasan dan diperbolehkan untuk dijual untuk memenuhi kebutuhan yayasan, dan terdapat didalam laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset.

## B. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas Nonlaba dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

### a) Perubahan Kelompok Aset Neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dalam suatu periode. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana yang diatur sub bagian yang bertanda .

### b) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tanpa pembatasan, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tanpa pembatasan.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang



berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nonlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

c) Informasi Pemberi Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nonlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa.

C. Laporan Arus Kas

Tujuan utama dalam laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Laporan Arus Kas disajikan Sesuai dengan ISAK 2 : Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan sebagai berikut ini :

- a. Aktivitas pendanaan.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

D. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan utama catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan informasi

tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan entitas Nonlaba .

### **2.3 Karakteristik organisasi Nonlaba**

Karakteristik organisasi Nonlaba dalam menjalankan operasinya tidak bertujuan untuk menghasilkan Laba atau keuntungan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap struktur, visi serta misi dari organisasi Nonlaba. Sebuah organisasi Nonlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas Nonlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan dana yang telah diberikan.
2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan menumpuk Laba, dan jika entitas Nonlaba menghasilkan Laba, maka tidak akan dibagi kepada para pendiri atau pemilik entitas Nonlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan lazim pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan entitas Nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas Nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas Nonlaba (IAI, 2018).

Menurut Wardhana (2014) karakteristik organisasi Nonlaba meliputi :

- a) Tidak adanya pengukuran Laba
- b) Tidak selalu bergantung pada keuntungan pasar
- c) Ketiadaan komparatif pertanggungjawaban.

Sedangkan menurut penulis berdasarkan karakteristik tersebut mengenai perbedaan organisasi Nonlaba dan organisasi Laba, dimana dalam organisasi Laba pemilik jelas menarik keuntungan dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi Nonlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi Laba yang memiliki sumber pendanaan yang jelas yakni dari keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawabnya telah jelas siapa yang menjadi Dewa Pengawasnya, yang kemudian memilih Direktur Pelaksanaan. Sedangkan pada organisasi Nonlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Tindakan donatur untuk memastikan akuntabilitas dalam organisasi Nonlaba penerimaan dana antara lain :

- Memantau aktivitas organisasi Nonlaba
- Kunjungan donatur ke lokasi kegiatan
- Meminta organisasi penerimaan dana membuat laporan keuangan dan laporan kegiatan
- Membandingkan anggaran dengan realisasi anggaran untuk mengevaluasi penggunaan dana
- Mewajibkan penerima dana untuk menyerahkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik
- Mengirim auditor untuk mengaudit laporan keuangan penerimaan dana.

Akuntabilitas yang dapat diberikan oleh organisasi penerimaan dana, antara lain:

1. Membuat dokumentasi kegiatan, misalkan berupa foto kegiatan, pembuatan daftar hadir dalam pelaksanaan kegiatan, maupun pembuatan video untuk merekam aktivitas.
2. Membuat catatan keuangan yang rapi, yang didukung dengan pengarsipan bukti transaksi keuangan yang rapi.
3. Menyerahkan laporan ke donatur tepat waktu (sesuai dengan yang disajikan).

#### **2.4 Dasar Hukum Yayasan**

Sejak tanggal 6 Agustus 2001, Indonesia telah memiliki suatu Undang-Undang yang mengatur tentang yayasan yaitu Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001. Seperti diketahui, sebelum dilahirnya Undang-Undang tersebut pendirian yayasan di Indonesia dilakukan berdasarkan kebiasaan, doktrin, dan yurisprudensi. Dalam hal tersebut dijelaskan bahwa :

- a. Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang dilakukan berulang-ulang mengenai hal tingkah laku kebiasaan yang diterima oleh suatu masyarakat yang selalu dilakukan oleh orang lain sedemikian rupa, sehingga beranggapan bahwa memang harus berlaku demikian;
- b. Doktrin adalah keputusan hakim sebelumnya yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan oleh hakim berikutnya dalam mengambil keputusan;
- c. Yurisprudensi adalah pendapat sarjana hukum terkemuka yang besar

pengaruhnya terhadap hakim dalam mengambil keputusannya.

Sedangkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 merupakan penyempurna dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, Undang-Undang ini dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai yayasan, sehingga dapat mengembalikan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Pasal 49 Ayat (1) “Dalam jangka waktu paling lambat 5 (Lima) bulan terhitung sejak tahun buku yayasan ditutup pengurus wajib menyusun laporan tahunan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya: (a) laporan keadaan dan kegiatan Yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai, (b) laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pasal 52 Ayat (1) “Ikhtisar laporan tahunan yayasan diumumkan pada papan pengumuman kantor yayasan”, Ayat (3) “Laporan Keuangan Yayasan wajib diaudit oleh Akuntan Publik”, Ayat (5) “Laporan Keuangan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku”.

## **2.5 Pendirian Yayasan**

Menurut Pasal 9 Undang-Undang Yayasan, Yayasan didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Hal ini menunjukkan bahwa pendiri bukanlah pemilik yayasan karena sudah sejak semula telah memisahkan sebagian dari kekayaannya menjadi milik badan hukum yayasan. Yayasan juga dapat didirikan berdasarkan surat wasiat, dalam hal ini bila penerima wasiat atau ahli waris tidak melaksanakan maksud pemberi wasiat untuk mendirikan yayasan, maka atas permintaan pihak yang berkepentingan, Pengadilan dapat memerintahkan ahli waris atau penerima wasiat untuk melaksanakan wasiat tersebut.

Kedudukan yayasan sebagai badan hukum diperoleh bersamaan pada waktu berdirinya yayasan itu. Dalam pendirian yayasan untuk memperoleh status badan hukum telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 atas perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, dimana disebutkan

bahwa :

- a. Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian Yayasan yang dilakukan oleh akta notaris dan dibuat dalam Bahasa Indonesia untuk memperoleh pengesahan dari Menteri;
- b. Untuk memperoleh pengesahan sebagaimana dimaksud, pendiri atau kuasanya mengajukan permohonan secara tertulis kepada Menteri melalui Notaris yang membuat akta pendirian Yayasan tersebut;
- c. Notaris wajib menyampaikan permohonan pengesahan kepada Menteri dalam jangka waktu paling lambat 10 (sepuluh) hari terhitung sejak tanggal akta pendirian Yayasan ditandatangani;
- d. Pengesahan terhadap permohonan sebagaimana dimaksud diberikan atau ditolak dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal permohonan diterima secara lengkap.

## **2.6 Organ-organ Yayasan**

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 atas perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan pada Pasal 2 disebutkan bahwa Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, Pengawas dan Pengurus. Dalam hal tersebut dijelaskan bahwa :

### **a. Pembina**

Dalam Pasal 28 Undang-Undang Yayasan disebutkan bahwa Pembina adalah organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada Pengurus atau Pengawas oleh Undang-Undang atau Anggaran Dasar. Adapun kewenangan yang dimaksud yakni terdapat di dalam Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Yayasan yang meliputi:

1. Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar;
2. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan anggota Pengawas;
3. Penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan;
4. Pengesahan program kerja dan rancangan Anggaran Tahunan Yayasan;

## 5. Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan.

Pembina juga merupakan organ tertinggi dalam yayasan jika dibandingkan dengan organ lain seperti pengurus ataupun pengawas. Diciptakannya organ Pembina, sebagai pengganti Pendiri disebabkan dalam kenyataannya, pendiri yayasan pada suatu saat dapat tidak ada sama sekali, yang diakibatkan karena pendiri meninggal dunia ataupun mengundurkan diri.

### b. Pengurus

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Yayasan, pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan. Orang yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum, dan pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengawas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari tumpang tindih kewenangan, tugas dan tanggungjawab antara pembina, pengurus dan pengawas yang dapat merugikan kepentingan yayasan atau pihak lain.

### c. Pengawas

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan, pernyataan tersebut tercantum pada Pasal 40 ayat (1) Undang-Undang Yayasan. Pada Pasal 44 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang yayasan menyebutkan bahwa pengawas yayasan diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali. Dalam hal ini yang dapat diangkat menjadi pengawas adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum, yang disebutkan dalam pasal 40 ayat (3) dan tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengurus, yang disebutkan dalam pasal 40 ayat (4). Dalam menjalankan kegiatan yayasan, Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas untuk kepentingan Yayasan. Terdapat di Pasal 43 Undang-Undang Yayasan, Pengawas diberi kewenangan untuk memberhentikan sementara

anggota Pengurus. Dalam catatan pemberhentian sementara ini dilakukan dengan alasan yang jelas dan dapat membuktikan pelanggaran yang dibuat oleh anggota Pengurus tersebut. Pengawas diwajibkan untuk melapor secara tertulis kepada Pembina dalam tempo 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pemberhentian.

## **2.7 Yayasan sebagai subjek pajak**

Pada prinsipnya yayasan merupakan subjek Pajak Penghasilan. Pengakuan penghasilan maupun pembebanan biaya pada yayasan sama dengan bentuk organisasi lainnya. Pada akhir periode laporan keuangan suatu yayasan akan menyajikan nilai Sisa Hasil Usaha yang setara dengan Laba -rugi suatu perusahaan. Yayasan juga diwajibkan membuat laporan SPT tahunan PPh Badan. Artinya, yayasan juga tidak luput dari sanksi administrasi dan sanksi pidana apabila ada ketentuan perpajakan dilanggar.

### **a) Objek Pajak Yayasan**

Objek pajak yayasan dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni objek pajak penghasilan, dan bukan objek pajak penghasilan. Adapun rinciannya sebagai berikut

#### **1. Objek Pajak Penghasilan :**

- a. Penghasilan yang diterima atau diperoleh dari usaha pekerjaan, kegiatan, atau jasa
- b. Bunga deposito bunga obligasi, dan bunga lain-lain
- c. Sewa dan imbalan lain sehubungan dengan penggunaan harta
- d. Keuntungan dari pengalihan harta termasuk keuntungan pengalihan harta yang semula berasal dari bantuan sumbangan atau hibah.

#### **2. Bukan Objek Pajak Penghasilan :**

- a. Bantuan, sumbangan, atau zakat yang diterima oleh BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah).
- b. Dividen atau bagian Laba yang diterima atau diperoleh yayasan atau organisasi yang sejenis dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat di Indonesia.

### **b) Pajak Dalam Laporan Keuangan Yayasan**

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan, yayasan adalah subjek pajak. Yayasan menjadi wajib pajak jika menerima atau memperoleh penghasilan yang merupakan objek pajak. Namun, meskipun tidak menerima atau memperoleh penghasilan yang merupakan objek pajak, yayasan tetap menjadi Wajib Pajak jika memenuhi kriteria sebagai pemotong pajak.

c) Kewajiban Pajak Penghasilan

Sesuai dengan UU PPh Pasal 2 Ayat (1) Huruf b, bahwa yayasan merupakan subjek Pajak Penghasilan yang termasuk dalam kategori “Badan”. Adapun kewajiban perpajakan sebagai subjek Pajak Badan adalah sebagai berikut:

1. PPh Pasal 4 ayat 2 Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, serta persewaan tanah dan bangunan dapat dikenai pajak bersifat final.
2. PPh Pasal 21 Kewajiban pemotongan pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan dengan nama dan bentuk apapun yang diterima atau Wajib Pajak Orang Pribadi.
3. PPH Pasal 23 Kewajiban pemotongan PPh oleh pihak yang wajib membayarkan penghasilan atas penghasilan dengan nama dan bentuk apapun yang dibayarkan, serta disediakan untuk dibayarkan atau telah jatuh tempo pembayarannya.
4. Sebesar 15% dari jumlah bruto pada: (1) dividen dengan nama dan bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian hasil usaha koperasi, (2) bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang, royalti, dan (3) hadiah, penghargaan, bonus, dan sejenisnya selain yang telah dipotong PPh 21.
5. Sebesar 2% dari jumlah bruto pada: (1) sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta, kecuali sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta yang telah dikenai pajak penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 2, dan (2) imbalan



sehubungan dengan jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi, jasa konsultan, dan jasa lain selain jasa yang telah dipotong sesuai PPh.

## 2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.8.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) 35 pada organisasi Nonlaba telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga beberapa point penting dari hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 2.1, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi*)
1.	Ridick Christian Poluakan (2020)	Analisis Implementasi ISAK No. 35 pada Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado	Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Katolik	ISAK No. 35	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manadi (YPK-KM) belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35.	Skripsi Universitas Katolik De La Salle Manado
2.	Sri Nelva Susanti (2020)	Analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten	Laporan keuangan Pada Yayasan Mts Al-Manar	ISAK No. 35	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Yayasan MTS Al-Manar	Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim Riau

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi*)
		Rokan Hilir Periode 2018-2019			Pujud adalah menggunakan basis kas. Siklus akuntansi pada Yayasan MTS Al-Manar Pujud belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku.	
3.	Sollahudin Ghozali (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Organisasi Pemuda Peduli Dhuafa Di Gresik Tahun 2020)	Laporan keuangan Organisasi Pemuda Peduli Dhuafa Gresik	ISAK No. 35	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan organisasi Pemuda Peduli Dhuafa tahun 2020 hanya menyajikan laporan hasil kegiatan, laporan bulanan, dan laporan tahunan secara sederhana yakni pemasukan dan pengeluaran. Organisasi belum menerapkan pedoman penyajian laporan keuangan secara umum maupun secara khusus yakni ISAK 35.	Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
4.	Nofi Lasfita, Muslimin	Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi	Laporan Keuangan Organisasi Keagamaa	ISAK No. 35	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid	Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik, Volume 1, no.

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi*)
	(2020)	Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya	n Masjid Al-Mabrur		Al-Mabrur Surabaya masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35.	35 (2020).
5.	Ismi Darojatul Ula (2020)	Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember	Laporan Keuangan Masjid Baitul Hidayah Puger	ISAK No. 35	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Masjid Baitul Hidayah Puger adalah menggunakan basis kas. Siklus akuntansi pada Masjid Baitul Hidayah Puger belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku	Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember (2020)

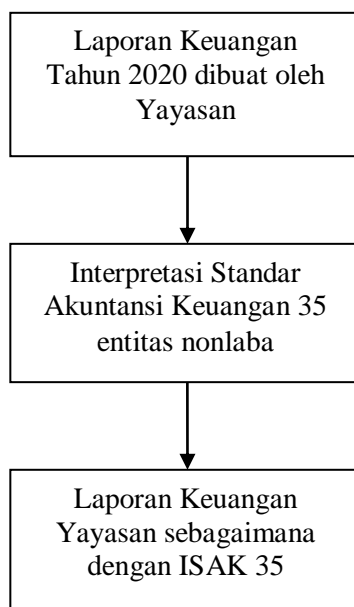
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2020

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Fella (2016), Julianto, Affan dan Diyanti (2017), Aji (2017), Buchori (2017), Aldiansyah dan Lambey (2017), Opti (2020), Suryani, Dewi dan Herawati (2017) berupa variabel ISAK35. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Aji (2017) berupa objek yang diteliti berupa rumah sakit sedangkan peneliti menggunakan objek berupa panti asuhan, kemudian penelitian oleh Suryani, Dewi dan Herawati (2017) dengan menggunakan pengaruh penerapan ISAK35 terhadap kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2.8.2 Kerangka Pemikiran

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 merupakan standar khusus untuk organisasi Nonlaba. Karakteristik organisasi Nonlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh Laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi Nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Sedangkan pada organisasi Nonlaba akuntabilitas dan *responsibility* (tanggung jawab) sangatlah penting karena kecenderungan yang menjadi isu utama dalam organisasi Nonlaba saat ini secara praktek sudah tidak memenuhi kaidah-kaidah organisasi Nonlaba lebih cenderung mengarah kepada organisasi profit. Salah satu yang menyimpang yang berupa penghindaran pajak serta *earning management* dapat dilakukan melalui organisasi Nonlaba. Maka dari itu perlunya melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35 untuk tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba.

Penelitian ini menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) 35 tentang entitas nonlaba pada laporan keuangan Yayasan Ar-Rahmah.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian dengan satu variabel pada Yayasan Ar-Rahmah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Wagiran (2019) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 *Non-Laba*.

##### **3.2.2 Unit Analisis Penelitian**

Yayasan Ar-Rahmah didirikan berdasarkan Akta Notaris No.1 tanggal 24 April 1999 dan terdaftar dipengadilan Negeri Bogor Nomor 97/ANP/99 tanggal 10 Mei 1999 yang telah diperbarui pada tahun 2003 dan dituangkan melalui akta notaris No.1 tanggal 24 april 1999 oleh Notaris Ny. Itje Rachmiati, SH.

Yayasan Ar-Rahmah berdasarkan Akta Notaris Ny. Itje Rachmiati, SH No.01 tanggal 24 April 1999, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigasi Kabupaten Bogor No 466.4/03/DINSOSNAKERTRANS/2008 memuat Anggaran Dasar dan Rumah Tangga dengan isi Anggaran Dasar (Tempat & Kedudukan, Usaha-usaha, Anggota Yayasan, Azas, Maksud & Tujuan, Kepengurusan & Tata kerja, Rapat badan pengurus, Perubahan Tambahan & Pembubaran, Keuangan & Kekayaan, dan Penutup) dan Anggaran Rumah Tangga (Anggota Biasa & Anggota kehormatan, Pemberhentian & Pengangkatan, Cabang yayasan, Badan pengurus, Badan pengurus harian, keuangan & kekayaan, rencana anggaran belanja, materi & Pos anggaran, Kewajiban dalam pelaksanaan anggaran, ketentuan penutup).

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini beralamat pada Jalan Cikerti Blok. A No. 10, Padasuka, Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16610.



		6. Klasifikasi aset dengan pembatasan atau tanpa pembatasan	Nominal
--	--	---	---------

Sumber: Diolah oleh Penulis (2020)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013), perosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi terkait penyusunan skripsi ini meliputi :

#### 1. Survei

Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

#### 2. Observasi

Proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode survei bahwa data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari response bias.

Observasi Langsung memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail. Peneliti dalam observasi langsung tidak berusaha untuk memanipulasi kejadian yang diamati.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah metode deskriptif yaitu untuk mengumpulkan dan menyusun hingga memperoleh gambaran sebenarnya tentang laporan keuangan pada yayasan Ar-Rahmah, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data ini yaitu :

1. Mengumpulkan data yang digunakan yaitu data struktur organisasi, rincian kas masuk dan keluar, dan laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah dengan cara meminta data tersebut kepada pihak yang bersangkutan atau adapun dengan cara mengunduh di situs [www.yayarahmah.co.id](http://www.yayarahmah.co.id).
2. Menyusun laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah berdasarkan ISAK 35



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Yayasan Ar-Rahmah**

Yayasan Ar-Rahmah didirikan berdasarkan Akta Notaris No.1 tanggal 24 April 1999 dan terdaftar dipengadilan Negeri Bogor Nomor 97/ANP/99 tanggal 10 Mei 1999 yang telah diperbarui pada tahun 2003 dan dituangkan melalui akta notaris No.1 tanggal 24 april 1999 oleh Notaris Ny. Itje Rachmiati, SH.

Yayasan Ar-Rahmah berdasarkan Akta Notaris Ny. Itje Rachmiati, SH No.01 tanggal 24 April 1999, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigasi Kabupaten Bogor No 466.4/03/DINSOSNAKERTRANS/2008 memuat Anggaran Dasar dan Rumah Tangga dengan isi Anggaran Dasar (Tempat & Kedudukan, Usaha-usaha, Anggota Yayasan, Azas, Maksud & Tujuan, Kepengurusan & Tata kerja, Rapat badan pengurus, Perubahan Tambahan & Pembubaran, Keuangan & Kekayaan, dan Penutup) dan Anggaran Rumah Tangga (Anggota Biasa & Anggota kehormatan, Pemberhentian & Pengangkatan, Cabang yayasan, Badan pengurus, Badan pengurus harian, keuangan & kekayaan, rencana anggaran belanja, materi & Pos anggaran, Kewajiban dalam pelaksanaan anggaran, ketentuan penutup).

Cerita bapak Joni selaku pendiri yayasan Ar-Rahmah berdasarkan Kondisi Sosio-Religi Masyarakat Kampung Kereteg Seorang nenek tua, yang biasanya duduk di teras rumahnya, beberapa hari itu tak nampak. Sejak beberapa hari dia memang tidak keluar rumah. Dia sakit. Ada luka di kaki yang mulai membusuk, sedang uang untuk berobat tiada ada. Seorang ibu mengerang kesakitan, kanker menggerogoti payudaranya. Rumah sakit bersedia membantunya, namun jutaan rupiah harus ditangan, sementara untuk beras saja dia sering meminta. Suatu keluarga lain, bila musim hujan tiba, rumahnya sulit dipakai tempat berteduh : bocor di sebagian besar atap rumahnya. Beberapa anak yatim tidak bisa sekolah/meneruskan sekolahnya karena memang tidak ada biaya. Jangankan untuk biaya sekolah, untuk makanpun tidak mudah.

Beberapa orang pernah datang menawarkan ayam atau bahkan piring untuk kemudian mereka gunakan membeli beras. Tak jarang orang datang bertamu hanya untuk menyampaikan keluh kesahnya atau hanya ‘numpang nangis’. Pembantu kami pernah menyampaikan bahwa rumah sebelah, seharian kemarin tidak mengepulkan asap, mereka tidak makan. Mereka semua adalah orang-orang miskin dan anak-anak yatim yang menanti uluran tangan para dermawan. Di lingkungan seperti itulah kami hidup. Di lingkungan orang-orang miskin. Miskin finansial; juga miskin intelektual. Satu hal membuat kami heran, umumnya, di daerah pinggiran di Jawa Barat, orang setidaknya bisa membaca Alqur’an. Di sini tidak. Walaupun di sekitarnya banyak pesantren, namun banyak pula yang tidak bisa membaca Alqur’an.

Alhamdulillah sekarang sudah mulai berkurang. Sering orang datang ke rumah hanya untuk menceritakan kesulitan hidupnya, dan sering kali kami tak bisa berbuat apa-apa. Beberapa tetangga yang berselisih satu sama lain; atau paman dengan keponakan; mertua dengan menantu, bahkan anak dengan orangtua; orang miskin yang tanahnya yang hanya 50 m ‘terancam’ oleh orang kaya di sebelahnya, datang ke rumah untuk mencari solusi. Tak jarang mereka datang dengan deraian airmata. Bila ada orang sakit keras dan tak bisa pergi ke dokter atau ke rumah sakit; tetangga -yang umumnya miskin- tertimpa musibah; atau ada yang meninggal dunia; atau ada yang baru melahirkan dan tak punya pakaian bayi, biasanya mereka juga datang ke rumah. Sekedar mengeluh, mengadu, curhat atau –bila mungkin- minta bantuan. Dalil Sya’i Tentang Kewajiban dan Keutamaan Menyantuni Orang Miskin dan Anak Yatim Kemiskinan senantiasa ada di masyarakat kita.

Kami bahagia bisa berbagi ilmu dengan mereka. Kami terharu, mereka yang kesehariannya sibuk mencari nafkah -dengan jualan makanan atau menjadi pembantu rumah tangga- atau disela-sela kesibukan mengurus anak-anaknya, masih bisa menyisihkan waktu untuk belajar. Tentang anak-anak yatim/miskin. Di samping itu kami juga ingin berbagi rasa dengan fakir miskin dan anak-anak yatim. Jumlah anak-anak yatim/miskin, dari tahun ke tahun, berfluktuasi.

#### **4.1.2 Kegiatan Usaha**

Seperti yang tertera pada akta pendirian Yayasan Ar-Rahmah pada Bab III tentang USAHA pasal 3, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Yayasan ini melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama, mengadakan penelitian, pelatihan, diskusi, seminar, ceramah-ceramah, dan karya-karya kemanusiaan.
2. Mengadakan tempat pendidikan untuk pra sekolah/ playgroup, sekolah taman kanak-kanak sampai dengan Univeersitas dan/atau Lembaga pendidikan kejuruan di keterampilan yang meliputi sanggar seni/budaya/kreatif, kursus-kursus seperti komputer, bahasa inggris dan sebagainya yang dimulai dari tingkat Dasar sampai tingkat Diploma, sesuai dengan dana yang terkumpul dan tersedia.
3. Mengusahakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat dengan mendirikan Balai Kesehatan, Rumah Bersalin,, Apotik dan Usaha-Usaha lain yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat.
4. Mengusahakan pembinaan dan pelayanan serta penanganan permasalahan di bidang Kesejahteraan Sosial dan Lembaga/Badan yang bergerak dalam bidang usaha Kesejahteraan Sosial.
5. Mengusahakan dan bekerja sama dengan Pemerintahan atau Badan Swasta untuk mengembangkan di bidang perekonomian, perdagangan, perindustrian, penyerapan, penyaluran dan atau pengerahan calon tenaga kerja, dan lain-lain usaha yang berkaitan dengan perekonomian.
6. Bekerja sama dengan Yayasan lain dan/atau badan/lembaga yang mempunyai tujuan yang sama, baik didalam maupun di luar negeri.
7. Mengumpulkan dana dari usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, Pelayanan Kesehatan, Perekonomian dan Usaha-Usaha Sosial.

8. Mengusahakan dan bekerja sama dengan Pemerintahan atau Badan Swasta untuk pembinaan dan penanganan masalah lingkungan hidup dan kesehatan lingkungan.
9. Usaha – Usaha yang tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku serta sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan.

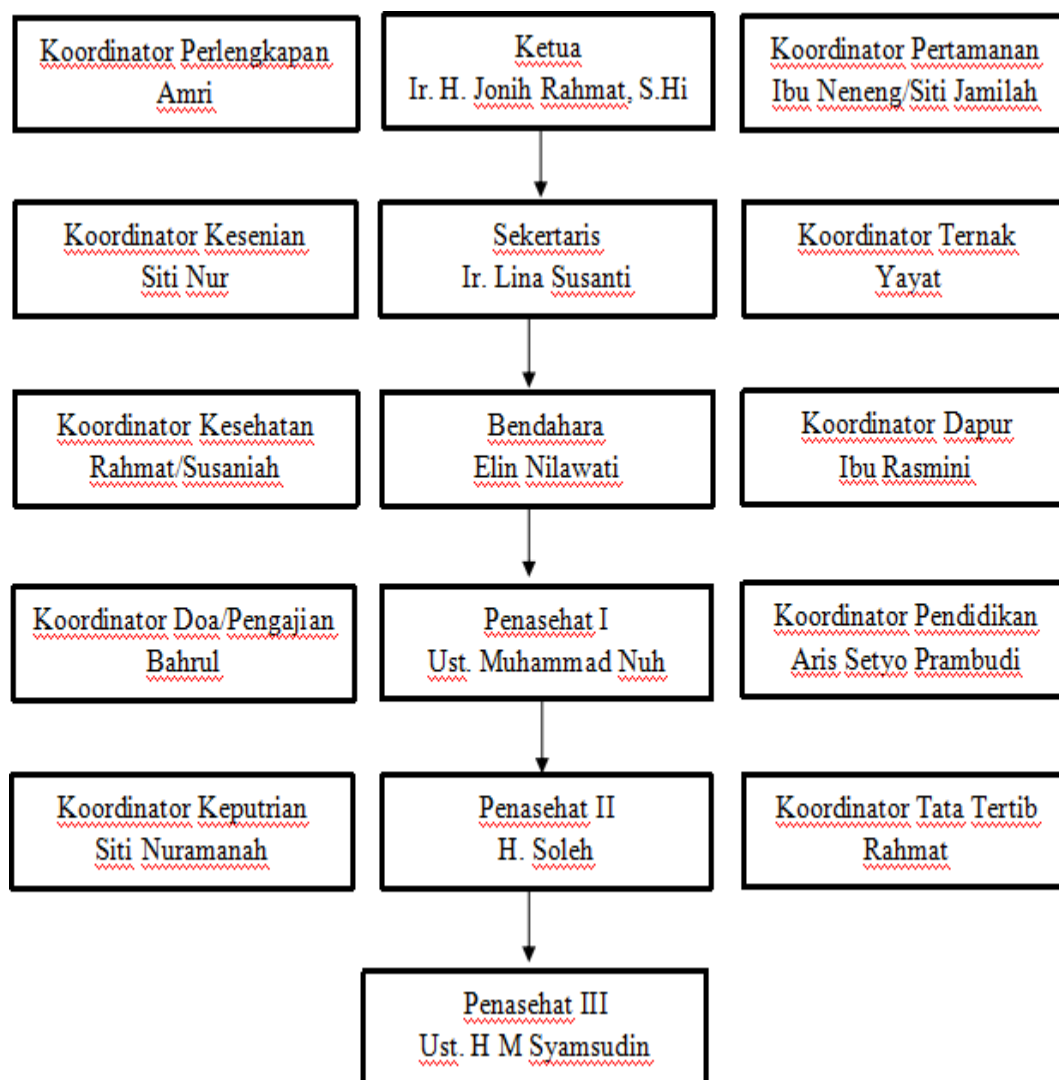
**VISI :**

Menjadi orang yang beriman, berilmu, dan beramal saleh; manfaat - barokah bagi sesama.

**MISI :**

- Meningkatkan mutu komunikasi dengan yang bagi-Nya segala makna.
- Bersungguh-sungguh menuntut ilmu agama & umum.
- Berbuat baik kepada semua makhluk Tuhan. Apapun mazhab dan agamanya; apapun suku dan bangsanya.
- Berusaha menjadi orang yang bermanfaat dan saling membantu satu sama lain, sekecil apapun dan apapun bentuknya.
- Mengembangkan sikap baik sangka, saling menghormati, saling menghargai, dan memanfaatkan waktu yang ada untuk kemaslahatan bersama.

### 4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi yayasan Ar-Rahmah Ciomas Bogor.

## 4.2 Laporan Keuangan Yayasan Ar-Rahmah Ciomas Bogor Tahun 2020

Laporan keuangan Yayasan Ar-Rahmah Ciomas Bogor Belum disajikan sesuai dengan ISAK 35, berikut ringkasan pelaporan keuangan Yayasan Ciomas Bogor yang di olah oleh peneliti, terdiri dari :

## 1. Kas Masuk

Kas masuk merupakan pendapatan dana operasional yayasan Ar-Rahmah untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya yang didapat dari para penyumbang dana yang tidak mengharapkan pengembalian kembali berupa uang tunai.

Tabel 4.1 Kas Masuk Yayasan Ar-Rahmah Tahun 2020 (dalam rupiah)

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	40.850.000
2	Februari	45.550.000
3	Maret	31.160.000
4	April	45.800.000
5	Mei	37.825.000
6	Juni	35.350.000
7	Juli	40.150.000
8	Agustus	43.150.000
9	September	59.600.000
10	Oktober	42.250.000
11	Nopember	40.725.000
12	Desember	50.438.000
<b>TOTAL KAS MASUK 2018</b>		<b>512.848.000</b>

Data diolah oleh peneliti, berdasarkan laporan kas masuk yayasan Ar-Rahmah yang dicatat perbulan dengan keterangan pemberi sumbangannya, yang cukup banyak jika dijabarkan diatas karena hal tersebut peneliti meringkas daftar kas masuk sebagaimana yang tertera seperti tabel diatas.

## 2. Kas Keluar

Kas keluar merupakan jumlah pengeluaran yayasan Ar-Rahmah dalam melakukan kegiatan operasionalnya berupa memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yatim dhuafa yang terdiri dai pembayaran SPP bulan/pembayaran SPP semesteran, uang saku, dan juga biaya sehari-hari anak-

anak tersebut seperti makan sehari-hari dan kebutuhan tempat tinggal yang dibiayai dari kas masuk yayasan Ar-Rahmah itu sendiri.

Tabel 4.2 Kas Keluar Yayasan Ar-Rahmah Tahun 2020 (dalam rupiah)

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	39.251.00
2	Februari	30.005.000
3	Maret	31.299.500
4	April	31.513.000
5	Mei	31.497.500
6	Juni	31.408.100
7	Juli	31.985.500
8	Agustus	31.724.100
9	September	33.219.700
10	Oktober	31.658.000
11	Nopember	32.875.000
12	Desember	33.321.000
<b>TOTAL KAS KELUAR 2020</b>		<b>389.757.400</b>

Data diolah oleh peneliti, berdasarkan data yang didapat dari yayasan Ar-Rahmah Ciomas Bogor yang dicatat Anggaran peranak untuk perminggu, lalu diringkas oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan pembaca dalam melihat jumlah kas keluar yang dikeluarkan oleh yayasan Ar-Rahmah pada tahun 2020.

### 3. Daftar Gaji Pegawai

Daftar gaji pegawai Ar-Rahmah merupakan daftar pengeluaran yayasan Ar-Rahmah terhadap para karyawannya dengan maksud dan tujuan agar dapat menambah tenaga kerja yayasan Ar-Rahmah supaya berkembangnya kegiatan-kegiatan yayasan Ar-Rahmah dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas pada yayasan Ar-Rahmah yang membuat para anak-anak yatim dhuafa di yayasan Ar-Rahmah bisa nyaman. Dan pengeluaran untuk membiayai pegawai yayasan Ar-Rahmah dibiayai dengan kas masuk yayasan Ar-Rahmah yang berasal dari para penyumbang dana yang tidak mengharapkan kembali.

Tabel 4.3 Daftar Gaji Pegawai yayasan Ar-Rahmah Tahun 2020 (dalam rupiah)

<b>Nama</b>	<b>Besar Gaji/Bulan</b>	<b>Jumlah</b>
Bu Nila	3.000.000	36.000.000
Tukang Masak	1.500.000	18.000.000
Tukang Kebun	1.000.000	12.000.000
Penceramah	1.000.000	12.000.000
Ujang	1.000.000	12.000.000
Mba Ida	1.000.000	12.000.000
Erni	700.000	8.400.000
Adul	700.000	8.400.000
<b>TOTAL GAJI KARYAWAN 2020</b>		<b>118.800.000</b>

### 4.3 Klasifikasi Kode Akuntansi pada entitas nonlaba

Penyusunan kode akuntansi pada laporan keuangan yayasa bertujuan untuk mempermudah pengklasifikasian, identifikasi, dan persiapan. Cara pemberian kode akun dapat dilakukan yayasan Ar-Rahmah adalah sebagai berikut :

1. Aset
  - 1.1 Aset lancar
    - 1.1.1 Kas
    - 1.1.2 Bank
    - 1.1.3 Piutang
  - 1.2 Aset tetap
    - 1.2.1 Tanah
    - 1.2.2 Bangunan
    - 1.2.3 Peralatan



2. Liabilitas/Kewajiban
  - 2.1 Liabilitas jangka pendek
  - 2.2 Liabilitas jangka panjang
3. Aset neto
  - 3.1 Aset neto tanpa pembatasan
  - 3.2 Aset neto dengan pembatasan
4. Pendapatan
  - 4.1 Pendapatan tanpa pembatasan
    - 4.1.1 Sumbangan
    - 4.1.2 Jasa layanan
    - 4.1.3 Penghasilan dari investasi
  - 4.2 Pendapatan dengan pembatasan
    - 4.2.1 Sumbangan dengan pembatasan
    - 4.2.2 Penghasilan lain dengan pembatasan
5. Beban
  - 5.1 Beban operasional
    - 5.1.1 Beban gaji pegawai
    - 5.1.2 Beban transportasi
    - 5.1.3 Beban santunan
  - 5.2 Beban lain-lain

**4.4 Penerapan ISAK 35 tentang organisasi Non-Laba pada laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah.**

Laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah saat ini berupa laporan kas masuk dan kas keluar, dari laporan tersebut yayasan Ar-Rahmah menyusun laporan bulanan dan tahunan.

Laporan bulanan yayasan hanya mencatat seluruh penerimaan dari para donatur dan pencatatan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan/aktivitas di yayasan tersebut. Sedangkan untuk laporan kas masuk dan kas keluar selama setahun dicatat dari bulan Januari s.d Desember.

Menurut Ibu Nila selaku bendahara yayasan Ar-Rahmah

“Laporan keuangan yayasan dibuat secara sederhana agar memudahkan para donatur untuk memahami.”

Laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah saat ini belum sesuai dengan standar pelaporan akuntansi. Pada ISAK 35 menjelaskan mengenai penyajian pelaporan entitas yang berorientasi nonlaba yang didalamnya berisi laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka peneliti mencoba menyusun laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah tahun 2020 sesuai dengan ISAK 35.

#### 1. Laporan posisi keuangan

Pada tahun 2020, yayasan Ar-Rahmah belum menyusun laporan posisi keuangan, maksud dari penyusunan laporan posisi keuangan adalah agar dapat mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki, dan seberapa besar kewajiban yang harus kita bayarkan. Berikut hasil laporan posisi keuangan yayasan Ar-Rahmah tahun 2020.

Laporan Posisi Keuangan  
Yayasan Ar-Rahmah  
(Per – 31 Desember 2020, Dalam Rupiah)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan Setara Kas		4,290,600
Perlengkapan		-
Piutang		-
Investasi jangka pendek		-
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Tanah		-
Bangunan		-
Investasi jangka panjang		-
Aset tetap		-
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>4,290,600</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas jangka pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka yg dikembalikan		-
Utang jangka Pendek		-
<b>Liabilitas jangka panjang</b>		
Kewajiban tahunan		-
Liabilitas jangka panjang		-
<b>Jumlah Liabilitas</b>		-
<b>ASET NETO</b>		
Aset neto - tanpa pembatasan		(2,704,400)
Aset neto - dengan pembatasan		6,995,000
<b>Jumlah Aset Neto</b>		<b>4,290,600</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO</b>		<b>4,290,600</b>

(Diolah oleh : peneliti)

2. Laporan penghasilan komprehensif

Yayasan Ar-Rahmah belum menyusun laporan komprehensif lain, untuk melihat seluruh pendapatan dan beban suatu organisasi diharuskan membaca laporan yang mencatat seluruh pemberi dana dan jumlah dana yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan.

Diharuskan organisasi menyusun laporan komprehensif sesuai aturan yang berlaku untuk entitas berorientasi nonlaba. Dalam laporan komprehensif yang sesuai dengan ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban baik yang memiliki pembatasan maupun yang tidak ada

pembatasannya. Berikut laporan penghasilan komprehensif pada yayasan Ar-Rahmah tahun 2020.

Laporan Penghasilan Komprehensif  
Yayasan Ar-Rahmah  
(Per – 31 Desember 2020, Dalam Rupiah)

<b>TANPA PEMBATAAN DARI PENYUMBANG DANA</b>		<b>Catatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN</b>			
Sumbangan			503,203,000
Jasa Layanan			-
Penjualan			-
Penghasilan dari investasi jangka panjang			-
Penghasilan dari investasi jangka pendek			-
<b>Total pendapatan</b>			503,203,000
<b>BEBAN</b>			
Uang Saku			(389,757,400)
Sumbangan barang			-
Santunan anak yatim			-
Operasional			(118,800,000)
Administrasi			-
Depresiasi			-
Bunga			-
Transportasi			-
Lain-lain			-
<b>Total beban</b>			(508,557,400)
<i>Surplus/(Defisit)</i>			(5,354,400)
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Sumbangan dengan pembatasan		A	2,650,000
Penghasilan lain dengan pembatasan		B	6,995,000
<b>Total pendapatan dengan pembatasan</b>			9,645,000
<b>Beban</b>			
Kerugian akibat			-
Biaya kegiatan internal			-
<b>Total beban</b>			-
<i>Surplus/(Defisit)</i>			9,645,000
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
			-
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			4,290,600

(Diolah oleh : peneliti)

### 3. Laporan perubahan aset neto

Pada tahun 2020 yayasan tidak menyusun laporan perubahan aset neto, yayasan hanya menyusun laporan yang rekapitulasi saldo yang selalu beubah setiap bulannya, sehingga yayasan tidak mengetahui *surplus / defisit* di setiap tahun berjalannya.

Maka dari itu yayasan perlu menyusun laporan perubahan aset neto, berikut merupakan laporan perubahan aset neto yang sesuai dengan ISAK 35 pada yayasan Ar-Rahmah tahun 2020.

Laporan Perubahan Aset Neto  
Yayasan Ar-Rahmah  
(Per - 31 Desember 2020, Dalam Rupiah)

<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	<b>Catatan</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo awal		-
Surplus(Defisit) tahun berjalan		(5,354,400)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	D	2,650,000
<b>Saldo Akhir</b>		<b>(2,704,400)</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal		-
Surplus(Defisit) tahun berjalan		9,645,000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	D	(2,650,000)
<b>Saldo Akhir</b>		<b>6,995,000</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>		<b>4,290,600</b>

(Diolah oleh : peneliti)

### 4. Laporan Arus Kas

Pada tahun 2020 yayasan tidak menyusun laporan arus kas sesuai dengan standar pelaporan akuntansi yang berlaku di Indonesia, yayasan hanya menyusun laporan kas masuk dan kas keluar dengan sederhana setiap bulannya, kas masuknya terdiri dari penyumbang dana yang tidak mengharapkan pengembalian kembali, sedangkan kas keluarnya mencatat pengeluaran untuk memenuhi kegiatan yayasan.

Yayasan perlu menyusun laporan arus kas sesuai dengan standar pelaporan akuntansi yang berlaku di Indonesia, berikut laporan arus kas yang sesuai dengan ISAK 35.

Laporan Arus Kas  
Yayasan Ar-Rahmah  
(Per 31 Desember 2020, Dalam Rupiah)

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>Catatan</b>	<b>Jumlah</b>
Kas dari sumbangan		505,853,000
Penerimaan lain-lain		6,995,000
Kas yang dibayarkan untuk operasional		(508,557,400)
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>		<b>4,290,600</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<b>Kas neto dari aktivitas investasi</b>		
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b>Kas neto dari aktivitas pendanaan</b>		
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>4,290,600</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>-</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>4,290,600</b>

(Diolah oleh : peneliti)

5. Catatan atas laporan keuangan

Yayasan Ar-Rahmah belum menyusun catatan atas laporan keuangan. Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan catatan atas laporan keuangan, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Catatan yang disajikan merupakan penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Catatan A : Sumbangan dengan pembatasan diperoleh dari para donatur, dalam bentuk uang tunai untuk kegiatan Buka Bersama dan peralatan untuk Qurban Idul Adha. Dicatat didalam rupiah.

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	1.800.000	
Sumbangan Bukber		1.800.000
Kas	850.000	
Sumbangan Qurban		850.000

Catatan B : Penghasilan lain dengan pembatasan diperoleh dari penjualan rajutan, benang, dll. Selama satu periode, dicatat didalam rupiah.

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	1.600.000	
Benang		1.600.000
Kas	3.560.000	
Tas		3.560.000
Kas	1.225.000	
Rajutan		1.225.000
Kas	610.000	
Buku		610.000

Catatan C : Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan, merupakan aset yang telah memberikan manfaat ekonomis dan sudah memperoleh keuntungan. Karena tujuan dari pemberi sumber daya telah terpenuhi maka, keuntungan ini dapat dibebaskan dari pembatasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : bentuk laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah masih berupa laporan kas masuk dari para penyumbang dana yang tidak mengharapkan pengembalian kembali dan kas keluar untuk memenuhi kegiatan yayasan Ar-Rahmah. Karena hal tersebut, Indikator dalam laporan keuangan yayasan Ar-Rahmah Bogor belum sesuai dengan ISAK 35, baik laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dan juga tidak sesuai dengan klasifikasi – klasifikasi yang terdapat didalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35, seperti klasifikasi aktiva dan kewajiban, aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan, aktiva bersih, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, informasi pemberian jasa, klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu peneliti menerapkan ISAK 35 pada yayasan Ar-Rahmah sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan aset neto. Bertujuan untuk mengetahui total jumlah aset yang dimiliki yayasan baik tanpa pembatasan ataupun dengan pembatasan, dan jumlah kewajiban yang harus di bayarkan.

2. Laporan penghasilan komprehensif

Laporan yang terdiri dari pendapatan dan beban baik pendapatan tanpa pembatasan ataupun dengan pembatasan dalam satu periode. Bertujuan untuk mengetahui selisih atas pendapatan yang diterima yayasan dan beban yang harus terdapat dalam yayasan Ar-Rahmah.

3. Laporan perubahan aset neto



Laporan yang terdiri dari aset neto awal tahun, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Bertujuan untuk mengetahui selisih aset neto diakhir tahun dengan selisih aset neto awal tahun dengan aset neto tahun saat ini.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan yang terdiri dari aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi. Bertujuan untuk mengetahui alur dari kas masuk dan kas keluar dari masing-masing aktivitas.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan yang menjelaskan mengenai akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Bertujuan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami akun-akun pada laporan keuangan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada laporan keuangan Yayasan Ar-Rahmah tahun 2020. Maka berikut ini dipaparkan saran yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

#### 1. Kegunaan Akademis

Menjadikan yayasan sebagai sarana Program Kreatifitas Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M) yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengetahuan yayasan. Dengan harapan agar adanya peningkatan dari segi material dan non-material kepada pihak yayasan, yang dapat meningkatkan kinerja management yayasan yang dibantu oleh mahasiswa melalui program PKM-M dan dapat menyediakan lapangan kreatifitas untuk para mahasiswa.

#### 2. Kegunaan Praktis

Kepada yayasan Ar-Rahmah diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan penyajian, pelaporan keuangan khususnya ISAK 35 dan ketentuan yang berlaku lainnya, yang dapat diperbarui kapan saja. Setelah melakukan wawancara dan

dokumentasi di yayasan Ar-Rahmah Bogor, sangat terlihat keterbatasannya sumber daya informasi dan sumber daya manusianya. Karena menurut peneliti yayasan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli dibidang akuntansi. Oleh sebab itu, sebaiknya pihak manajemen yayasan Ar-Rahmah Bogor menambah SDM pada bagian yang khusus mengurus pelaporan keuangan untuk yayasan Ar-Rahmah, agar dapat menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan meningkatkan kompetensi SDM pada yayasan Ar-Rahmah mengenai penyajian dan pelaporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, Lambey .(2017), *Penerapan ISAK No. 35 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/16031>.
- Buchori, A (2017). *Implementasi ISAK No. 35 tentang Pelaporang Keuangan Entitas Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karang Pilang Surabaya)*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/9614/>.
- Desy R R, Moh. Alim, dan Gardina, (2019), *Penerapan Akuntansi Nonlaba Berdasarkan ISAKNo.35 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien di Jember)*, [jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ).
- Dewantary A. (2017), *Analisis Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan ISAK No 48 (Revisi 2014) dan Pengaruhnya terhadap Pelaporan Keuangan pada PT DARMA HENWA TBK*, Tidak dipublikasikan, Universitas Pakuan.
- Erika dan Eni. (2019), *Analisis Penerapan ISAK No.35 Pada Organisasi Nonlaba (Studi Pada Lembaga Masjid At-Taqwa, Sidoarjo)*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/>
- Fella. (2016), *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No.35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Gereja (Studi Kasus pada Gereja Isa Almasih Jemaat Dr.Cipto Sub Wilayah Panjangan)*, <http://eprints.dinus.ac.id/18121/>.
- Hery. (2016), *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Edisi Januari 2015, Jakarta, Penerbit : PT Raja Grasindo.
- Ida B. (2017), *Analisis Penerapan ISAK No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*, [https://eprints.uny.ac.id/49440/1/Skripsi\\_Ida%20Bagus%20Made%20Cahaya%20Restu%20Aji\\_12812144044.pdf](https://eprints.uny.ac.id/49440/1/Skripsi_Ida%20Bagus%20Made%20Cahaya%20Restu%20Aji_12812144044.pdf).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2020, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit : Ikatan Akuntan Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta, Penerbit : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro N., & Supomo B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta, Penerbit : BPFY-Yogyakarta.
- Julianto E., Affan N., Diyanti F. (2017), *Analisis penerapan ISAK no. 35*, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/2474>
- Kementrian Tenaga Kerja (2004), in [tka-online.kemnaker.go.id](http://tka-online.kemnaker.go.id) Retrieved from [https://tka-online.kemnaker.go.id/pdf/UU%2028-2004%20Yayasan%20\(terbaru\).pdf/](https://tka-online.kemnaker.go.id/pdf/UU%2028-2004%20Yayasan%20(terbaru).pdf/)
- Klik pajak by Mekari, in [klikpajak.id](http://klikpajak.id) Retrieved from <https://klikpajak.id/blog/bayar-pajak/perpajakan-dalam-laporan-keuangan-yayasan>.
- Opti, S. (2020), *Analisis Implementasi ISAKNo. 35 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*, <https://stiealwashliyabsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/119>.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit : Erlangga.
- Sugiyono .(2017), *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan ke 28, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryani NP., Dewi PE. , Herawati NY. 2017. *Pengaruh Penerapan ISAK No.35, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Sosial Se-Kabupaten Buleleng*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14655>.
- Syafri, S. (2015), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada.
- Wardhana A. (2016), *Sistem Pengendalian Manajemen Pada Organisasi Nonlaba* . Terdapat didalam jurnal Abdul Haris, Sugiyarta, dan Amri (2017), *Meningkatkan Sustainability Organisasi Nonlaba dengan Model Manajemen Dual Core*.
- Wikipedia, in [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan>.
- Yayasan Ar-Rahmah, in [yayrahmah.wordpress.com](http://yayrahmah.wordpress.com) Retrieved from <https://yayrahmah.wordpress.com/struktur/>

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arkan Nabil Fauzan  
Alamat : Jl. Pondok Rumput Rt03/13 No. 18, Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 12 Oktober 1998  
Umur : 22 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SDN Pondok Rumput
- SMP : IT Abdullah Bin Nuh
- SMA : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 18 Juni 2021  
Peneliti

Arkan Nabil Fauzan

# LAMPIRAN



# Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 017/WD.1/FE-UP/XI/2020 November 2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Riset/Magang

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala  
 YAYASAN AR – RAHMAH KOTA BOGOR  
 Jalan Cikerti Blok A No.10 Padasuka Ciomas  
 Bogor Jawa Barat 16610

Dengan hormat  
 Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Arkan Nabil Fauzan  
 NPM : 0221 16 063  
 Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
 an, Dekan  
 Wakil Dekan I,  
 Dr. Chaidir, SE., MM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FE-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.



**YAYASAN AR-RAHMAH**  
**Majelis Taklim dan Lembaga Bantuan Pendidikan Anak Yatim**  
 Akte Notaris: Ny. Itje Rachmiati, SH No. 01 Tgl. 24 April 1999  
 Dinas Sosial Tenaga kerja dan Trasmigrasi Kab. Bogor:  
 No. 466.4/03/DINSOSNAKERTRANS/2008  
 Jl. Cikerti, Pondok Kencana Permai Blok A/10A, Ciomas, Bogor 16610  
 Telp. 0812 1056 155; 0822 6209 8282  
<http://www.yayasanarahmah.com>; e-mail: [yay\\_rahmah@yahoo.com](mailto:yay_rahmah@yahoo.com); [bilisikap@gmail.com](mailto:bilisikap@gmail.com)

### SURAT IJIN PENELITIAN

No.

Dengan ini Bendahara Yayasan Ar-Rahmah memberikan ijin kepada :

Nama : Arkan Nabil Fauzan  
 NIM : 022116063  
 Institusi : Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Pakuan.  
 Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :  
 "Analisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Ar-Rahmah Kabupaten Bogor pada Tahun 2018".  
 Waktu : 5 September 2020 s/d 31 Desember 2020.  
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib mengikuti tata tertib yang berlaku.  
 2. Setelah selesai agar menyerahkan laporan hasil penelitian dalam bentuk *Hardcopy* kepada pihak Yayasan.

Demikian surat ijin ini kami buat untuk dapat diberlakukan sebagaimana mestinya.

Bogor, 12 September 2020  
 BENDAHARA

\_\_\_\_\_  
 Nilawati



No	Tgl	Nama/Donatur	Jenis Sumbangan	Jumlah
1	5-Jan	Uang dari Bapa/transfer	Kas	10,000,000
2	6-Jan	Kel Bp. Azis	Infaq/Sodaqoh	1,500,000
3		Ibu Atin	Infaq/Sodaqoh	500,000
4	8-Jan	Uang dari Bapa/transfer	Kas	10,000,000
5	9-Jan	Grup Intan PT INTI	Infaq/Sodaqoh	3,000,000
6		Bp. Yudi	Infaq/Sodaqoh	200,000
7		Hasil Jual Benang	Kas	100,000
8		Bu Popon PT INTI	Infaq/Sodaqoh	650,000
9	15-Jan	Uang dari bapa/cash	Infaq/Sodaqoh	5,000,000
10		Komunitas Tapak Alam	Infaq/Sodaqoh	1,750,000
11		Aya	Infaq/Sodaqoh	500,000
12		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	100,000
13	19-Jan	Kel. Bp. Adi	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
14		Bp Arif	Infaq/Sodaqoh	350,000
15		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	200,000
16	22-Jan	Uang dari bapa/transfer	Kas	5,000,000
<b>JUMLAH KAS MASUK JANUARI</b>				<b>40,850,000</b>
No	Tgl	Nama/Donatur	Jenis Sumbangan	Jumlah
1	1-Feb	Saldo bulan Januari	Kas	1,599,000
2	3-Jan	WAPALAPA	Infaq/Sodaqoh	3,200,000
3		Ibu Yani	Infaq/Sodaqoh	650,000
4		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	500,000
5	4-Feb	Uang dari bapa	Kas	10,000,000
6		OJOL	Infaq/Sodaqoh	100,000
7		Kel. Bp. Dedi	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
8		Ibu Epon	Infaq/Sodaqoh	10,000,000
9		Ibu Nisa	Infaq/Sodaqoh	200,000
10	7-Feb	Kel Bp. Anis	Infaq/Sodaqoh	1,500,000
11		Teeh Aan	Infaq/Sodaqoh	300,000
12	15-Feb	Hasil jual tas	Kas	300,000
13		Hasil Jual Rajutan	Kas	225,000
14	21-Feb	Uang dari bapa	Kas	15,000,000
15		Kel. Bp. Sopian	Infaq/Sodaqoh	1,150,000
16		Ibu Kinan	Infaq/Sodaqoh	200,000
17	27-Feb	Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	75,000
18	28-Feb	Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	150,000
<b>JUMLAH KAS MASUK FEBRUARI</b>				<b>47,149,000</b>

No	Tgl	Nama/Donatur	Jenis Sumbangan	Jumlah
1	1-Mar	Saldo bulan Februari	Kas	25,894,500
2		Bp. Yudi	Infaq/Sodaqoh	350,000
3		Kurniasih	Infaq/Sodaqoh	250,000
4	7-Mar	Uang dari bapa	Kas	5,000,000
5		Bp. Dani	Infaq/Sodaqoh	500,000
6	10-Mar	Gerakan Pemuda Pemudi	Infaq/Sodaqoh	7,200,000
7		Bu Mila	Infaq/Sodaqoh	450,000
8	12-Mar	Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	250,000
9	19-Mar	Uang dari bapa	Kas	10,000,000
10		Hasil Jual Benang	Kas	200,000
11		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	200,000
12	20-Mar	Kel. Bp Thamrin	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
13		Bp. Fakih	Infaq/Sodaqoh	750,000
14		The Ina	Infaq/Sodaqoh	500,000
15	21-Mar	Hasil Jual Tas behel	Kas	210,000
16	23-Mar	Ibu Susi	Infaq/Sodaqoh	300,000
17		Ibu Jamilah	Infaq/Sodaqoh	500,000
18	25-Mar	Kel. Bp. Adi	Infaq/Sodaqoh	2,500,000
<b>JUMLAH KAS MASUK MARET</b>				<b>57,054,500</b>
No	Tgl	Nama/Donatur	Jenis Sumbangan	Jumlah
1	1-Apr	saldo bulan maret	Kas	25,755,000
2		Kel. Bp Sopian	Infaq/Sodaqoh	4,300,000
3	5-Apr	Uang dari bapa	Kas	10,000,000
4	15-Apr	Uang dari bapa	Kas	15,000,000
5		Ibu Aminah	Infaq/Sodaqoh	1,000,000
6	21-Apr	Uang dari bapa	Kas	10,000,000
7		Bp. Amar	Infaq/Sodaqoh	500,000
8		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	100,000
9	23-Apr	Ibu Surinah	Infaq/Sodaqoh	500,000
10		OJOL	Infaq/Sodaqoh	100,000
11		Kel. Bp. Anas	Infaq/Sodaqoh	3,500,000
12	25-Apr	Bp. Ipul	Infaq/Sodaqoh	500,000
13		Bp. Imron	Infaq/Sodaqoh	300,000
<b>JUMLAH KAS MASUK APRIL</b>				<b>71,555,000</b>

<b>No</b>	<b>Tgl</b>	<b>Nama/Donatur</b>	<b>Jenis Sumbangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1-May	Saldo Bulan April	Kas	40,042,000
2		Hasil Jual Benang	Kas	150,000
3	3-May	Kel. Bp. Doni	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
4		Uang dari Bapa	Untuk bukber	300,000
5		Bp. Jon	Untuk bukber	200,000
6	7-May	Uang dari Bapa	Kas	10,000,000
7		Hamba Allah	Untuk bukber	200,000
8	12-May	Yayasan Beramal	Kas	2,000,000
9		The Erna	Untuk bukber	100,000
10		Ibu Susi	Untuk bukber	1,000,000
11	22-May	Uang dari Bapa	Kas	20,000,000
12		Kel. Bp. Ajat	Infaq/Sodaqoh	700,000
13		Hanafi	Infaq/Sodaqoh	175,000
14	28-May	Hasil Jual Tas Rajut	Kas	500,000
15	31-May	Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	500,000
<b>JUMLAH KAS MASUK MEI</b>				<b>77,867,000</b>
<b>No</b>	<b>Tgl</b>	<b>Nama/Donatur</b>	<b>Jenis Sumbangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1-Jun	Saldo Bulan Mei	Kas	46,369,500
2		Kel. Bp Sopian	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
3	5-Jun	Hasil Jual Buku	Kas	200,000
4		The ulam	Infaq/Sodaqoh	250,000
5		Ibu Epon	Infaq/Sodaqoh	1,500,000
6	8-Jun	Uang dari Bapa	Kas	15,000,000
7	11-Jun	Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	100,000
8		Hasil Jual Benang	Kas	200,000
9		Bp Amar	Infaq/Sodaqoh	350,000
10	23-Jun	Uang dari bapa	Kas	15,000,000
11	27-Jun	Bp Doni	Infaq/Sodaqoh	750,000
<b>JUMLAH KAS MASUK JUNI</b>				<b>81,719,500</b>

<b>No</b>	<b>Tgl</b>	<b>Nama/Donatur</b>	<b>Jenis Sumbangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1-Jul	Saldo Bulan Juni	Kas	50,311,400
2	3-Jul	Kel. Bp Asad	Infaq/Sodaqoh	2,800,000
3	5-Jul	Hasil Jual Tas Rotan	Kas	500,000
4		Bp. Rido	Infaq/Sodaqoh	1,000,000
5		Ibu Janah	Infaq/Sodaqoh	300,000
6		Hasil Jual Benang	Kas	300,000
7	6-Jul	Uang dari bapa	Kas	10,000,000
8		Ibu Mila	Infaq/Sodaqoh	200,000
9	10-Jul	Group PT INTI	Infaq/Sodaqoh	3,000,000
10	15-Jul	Komunitas X-Rider	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
11		Hasil Jual Benang	Kas	200,000
12	18-Jul	Kel. Bp. Endis	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
13		Ibu Hana	Infaq/Sodaqoh	500,000
14	21-Jul	Uang dari bapa	Kas	15,000,000
15		Bp. Nanda	Kas	1,500,000
16	28-Jul	The Elma	Qurban	250,000
		H. Didin	Qurban	200,000
17		Bp. Asep	Qurban	200,000
18	29-Jul	Hamba Allah	Qurban	200,000
<b>JUMLAH KAS MASUK JULI</b>				<b>90,461,400</b>
<b>No</b>	<b>Tgl</b>	<b>Nama/Donatur</b>	<b>Jenis Sumbangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1-Aug	Saldo Bulan Juli	Kas	58,475,900
2		Ibu Erni	Infaq/Sodaqoh	350,000
3	3-Aug	Hasil Jual Tas Rotan	Kas	200,000
4		Kel. Bp. Sadikin	Infaq/Sodaqoh	2,500,000
5	5-Aug	Ibu Hisbah	Infaq/Sodaqoh	500,000
6		Hasil Jual Rajutan	Kas	500,000
7		Bp. Asad	Infaq/Sodaqoh	1,000,000
8	8-Aug	Uang dari Bapa	Kas	10,000,000
9	10-Aug	Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	100,000
10		Ibu Nina	Infaq/Sodaqoh	500,000
11	15-Aug	Uang dari Bapa	Kas	10,000,000
12		The Mia	Infaq/Sodaqoh	200,000
13	17-Aug	Hasil Jual Benang	Kas	150,000
14		The Lani	Infaq/Sodaqoh	200,000
15		Ibu Rizka	Infaq/Sodaqoh	700,000
16	23-Aug	Bp. Mahmudi	Infaq/Sodaqoh	1,250,000
17	25-Aug	Uang dari Bapa	Kas	15,000,000
<b>JUMLAH KAS MASUK AGUSTUS</b>				<b>101,625,900</b>

No	Tgl	Nama/Donatur	Jenis Sumbangan	Jumlah
1	1-Sep	saldo Bulan agustus	Kas	69,901,800
2	4-Sep	Ibu Sania	Infaq/Sodaqoh	500,000
3		Bp. Ikbal	Infaq/Sodaqoh	1,000,000
4	6-Sep	Uang dari Bapa	Kas	20,000,000
5	12-Sep	Hasil Jual Benang	Kas	100,000
6		Hasil Jual Rajutan	Kas	500,000
7	15-Sep	Uang dari bapa	Kas	20,000,000
8		Hasil Jual Buku	Kas	200,000
9	17-Sep	OJOL	Infaq/Sodaqoh	150,000
10		Ibu Niken	Infaq/Sodaqoh	200,000
11	23-Sep	Ibu Miar	Infaq/Sodaqoh	700,000
12		Kel. Bp. Kodir	Infaq/Sodaqoh	1,250,000
13	25-Sep	Uang dari bapa	Kas	15,000,000
<b>JUMLAH KAS MASUK SEPTEMBER</b>				<b>129,501,800</b>
No	Tgl	Nama/Donatur	Jenis Sumbangan	Jumlah
1	1-Oct	Saldon Bulan September	Kas	96,282,100
2		Kel. Bp. Emus	Infaq/Sodaqoh	2,400,000
3		Uang dari bapa	Kas	10,000,000
4		Uang dari bapa	Kas	12,500,000
5	5-Oct	Ibu Nisa	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
6		Ibu Tatum	Infaq/Sodaqoh	1,000,000
7		Bp. Aldi	Infaq/Sodaqoh	600,000
8		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	250,000
9	10-Oct	Kel. Bp. Doni	Infaq/Sodaqoh	1,000,000
10	12-Oct	The Aan	Infaq/Sodaqoh	500,000
12		Uang dari bapa	Kas	5,000,000
13	17-Oct	Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	500,000
14	18-Oct	Kel. Bp. Setiadi	Infaq/Sodaqoh	4,500,000
17	28-Oct	Bp. Soleh	Infaq/Sodaqoh	500,000
18	31-Oct	Kel. Bp. Adi	Infaq/Sodaqoh	1,500,000
<b>JUMLAH KAS MASUK OKTOBER</b>				<b>138,532,100</b>

<b>No</b>	<b>Tgl</b>	<b>Nama/Donatur</b>	<b>Jenis Sumbangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1-Nov	saldo bulan oktober	Kas	106,874,100
2		Hasil jual tas behel	Kas	600,000
3		Hasil Jual tas behel	Kas	250,000
4		Bp. Tedi	Infaq/Sodaqoh	1,000,000
5		Ibu Hana	Infaq/Sodaqoh	500,000
6	5-Nov	MMSod	Infaq/Sodaqoh	12,500,000
7		Uang dari bapa	Kas	5,000,000
8		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	500,000
9	17-Nov	Group PT INTI	Infaq/Sodaqoh	4,875,000
10		Kel. Bp. Sopian	Infaq/Sodaqoh	5,000,000
11	28-Nov	Uang dari bapa	Kas	10,000,000
12	30-Nov	Hasil jual tas rotan	Kas	500,000
<b>JUMLAH KAS MASUK NOVEMBER</b>				<b>147,599,100</b>
<b>No</b>	<b>Tgl</b>	<b>Nama/Donatur</b>	<b>Jenis Sumbangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1-Dec	saldo bulan november	Kas	114,724,100
2		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	68,000
3		Uang dari Bapa	Kas	20,000,000
4		Pecinta alam	Infaq/Sodaqoh	3,300,000
5		Ibu Dewi	Infaq/Sodaqoh	200,000
6		Bp. Endis	Infaq/Sodaqoh	1,260,000
7	8-Dec	Uang dari Bapa	Kas	15,000,000
8		Hasil Jual Tas behel	Kas	500,000
9		Hasil Jual Benang	Kas	200,000
10		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	100,000
11	10-Dec	Kel. Bp. Thamrin	Infaq/Sodaqoh	5,000,000
12		The Amel	Infaq/Sodaqoh	175,000
13		Ibu Hj. Amas	Infaq/Sodaqoh	700,000
14		Ibu Juju	Infaq/Sodaqoh	350,000
15		Kel. Bp. Adi	Infaq/Sodaqoh	2,000,000
16	17-Dec	OJOL	Infaq/Sodaqoh	75,000
17		Ibu Oki	Infaq/Sodaqoh	500,000
18	31-Dec	Hasil Jual Buku	Kas	210,000
19		Hamba Allah	Infaq/Sodaqoh	300,000
20		Bp. Rido	Infaq/Sodaqoh	500,000
<b>JUMLAH KAS MASUK DESEMBER</b>				<b>165,162,100</b>

<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 1-10 Januari 2020	7,250,000
2	Anggaran tanggal 11-20 Januari 2020	8,100,500
3	Anggaran tanggal 21-28 Januari 2020	7,450,000
4	Anggaran tanggal 22-28 Januari 2020	7,700,000
5	Anggaran tanggal 29 - 6 Februari 2020	8,750,500
<b>JUMLAH KAS KELUAR JANUARI</b>		<b>39,251,000</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 7-13 Februari 2020	7,245,000
2	Anggaran tanggal 14-20 Februari 2020	7,255,000
3	Anggaran tanggal 21-27 Februari 2020	7,450,000
4	Anggaran tanggal 28 - 7 Maret 2020	8,055,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR FEBRUARI</b>		<b>30,005,000</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 8-15 Maret 2020	8,100,500
2	Anggaran tanggal 16-21 Maret 2020	7,335,000
3	Anggaran tanggal 22- 27 Maret 2020	7,785,000
4	Anggaran tanggal 28 - 9 April 2020	8,079,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR MARET</b>		<b>31,299,500</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 10-15 April 2020	8,325,000
2	Anggaran tanggal 15-21 April 2020	7,635,000
3	Anggaran tanggal 22-26 April 2020	7,515,000
4	Anggaran tanggal 27- 4 Mei 2020	8,038,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR APRIL</b>		<b>31,513,000</b>

<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 4 Mei - 09 Mei 2020	8,657,000
2	Anggaran tanggal 09-14 Mei 2020	7,758,000
3	Anggaran tanggal 15-22 Mei 2020	7,055,500
4	Anggaran tanggal 23-29 Mei 2020	8,027,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR MEI</b>		<b>31,497,500</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 30 Mei -7 Juni 2020	7,250,000
2	Anggaran tanggal 8-12 Juni 2020	8,502,600
3	Anggaran tanggal 13-20 Juni 2020	7,305,500
4	Anggaran tanggal 21-30 Juni 2020	8,350,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR JUNI</b>		<b>31,408,100</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 31-8 Juli 2020	7,635,000
2	Anggaran tanggal 9-14 Juli 2020	8,350,500
3	Anggaran tanggal 15-21 Juli 2020	7,545,000
4	Anggaran tanggal 22-30 Juli 2020	8,455,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR JULI</b>		<b>31,985,500</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 1-8 Agustus 2020	7,812,000
2	Anggaran tanggal 9-12 Agustus 2020	7,250,100
3	Anggaran tanggal 13-18 Agustus 2020	7,897,000
4	Anggaran tanggal 18- 2 September 2020	8,765,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR AGUSTUS</b>		<b>31,724,100</b>



<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 3-9 September 2020	8,177,500
2	anggaran tanggal 10-16 September 2020	8,341,200
3	anggaran tanggal 17-23 September 2020	8,306,000
4	Anggaran tanggal 24-7 Oktober 2020	8,395,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR SEPTEMBER</b>		<b>33,219,700</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 8-15 Oktober 2020	7,957,000
2	Anggran tanggal 16-21 Oktober 2020	7,890,000
3	Anggaran tanggal 22-28 Oktober 2020	7,355,000
4	Anggaran tanggal 29-5 September 2020	8,456,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR OKTOBER</b>		<b>31,658,000</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 6-11 Nopember 2020	7,850,000
2	Anggaran tanggal 12-18 Nopember 2020	8,570,000
3	Anggaran tanggal 19-26 Nopember 2020	8,005,000
4	Anggaran tanggal 27 - 8 Desember 2020	8,450,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR NOPEMBER</b>		<b>32,875,000</b>
<b>No</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Anggaran tanggal 9- 15 Desember 2020	8,754,000
2	Anggaran tanggal 16-20 Desember 2020	7,560,000
3	Anggaran tanggal 21-27 Desember 2020	8,540,000
4	Anggaran tanggal 28-31 Desember 2020	8,467,000
<b>JUMLAH KAS KELUAR DESEMBER</b>		<b>33,321,000</b>

Nama	Per-Bulan	Jumlah
Bu Nila	3,000,000	36,000,000
Tukang Masak	1,500,000	18,000,000
Tukang Kebun	1,000,000	12,000,000
Penceramah	1,000,000	12,000,000
Ujang	1,000,000	12,000,000
Mba Ida	1,000,000	12,000,000
Nia	700,000	8,400,000
Adul	700,000	8,400,000
<b>TOTAL</b>		<b>118,800,000</b>

